

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut permenkes RI Nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah sakit, menyebutkan *medication error* merupakan kejadian yang menyebabkan kerugian pasien, akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan, yang sebetulnya dapat dicegah. Menurut *The National Coordinating Council for Medication errors Reporting and Prevention* (NCC MREP), *medication error* merupakan kejadian yang dapat menyebabkan atau berakibat pada pelayanan obat yang tidak tepat atau membahayakan pasien ketika obat berada dalam pengawasan tenaga kesehatan atau pasien (Timbongol et al., 2016).

Angka kejadian akibat kesalahan dalam permintaan obat resep bervariasi, yaitu antara 0,03-16,9%. Laporan dari beberapa negara menunjukkan bahwa *medication error* memberikan dampak yang besar terhadap angka kematian, angka kesakitan dan meningkatnya biaya perawatan (Arif et al., 2020). *United States Pharmacopoeia* melaporkan lebih dari satu juta kesalahan pengobatan terjadi di rumah sakit, diperkirakan 7.000 kematian akibat kesalahan pengobatan (*medication error*) (Timbongol et al., 2016) . Pada penelitian di Yogyakarta (Dwiprahasto 2006) menyebutkan terdapat 11% *medication error* di rumah sakit

berkaitan dengan kesalahan saat menyerahkan obat ke pasien dalam bentuk salah dosis atau salah obat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan identifikasi kesalahan administratif dan farmasetik pelayanan resep di Rumah Sakit.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kajian kesalahan administratif dan kesalahan farmasetis pada tahap persepan (*Prescribing*) di rumah sakit ?
2. Apakah ada perbedaan kajian kesalahan administratif dan farmasetis pada tahap persepan (*prescribing*) di instalasi rawat jalan dengan instalasi rawat inap di rumah sakit ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kesalahan administratif yang terjadi pada tahap persepan dalam pelayanan obat meliputi :
 - a. Nama pasien, umur, jenis kelamin dan berat badan
 - b. Nama dokter, surat izin praktik (SIP), alamat, nomor telepon dan paraf.
 - c. Tanggal penulisan resep
2. Mendeskripsikan kesalahan farmasetis yang terjadi pada tahap persepan dalam pelayanan obat meliputi :
 - a. Bentuk sediaan dan kekuatan obat
 - b. Stabilitas

- c. Kompatibilitas (ketercampuran obat)
3. Mengetahui perbedaan perbedaan kajian kesalahan administratif dan farmasetis pada tahap peresepan (*prescribing*) di instalasi rawat jalan dengan instalasi rawat inap di rumah sakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau bahan masukan untuk memperbaiki *Prescribing* yang terjadi di Rumah Sakit.
- b. Bagi tenaga ahli kesehatan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi adanya *medication error* bagi dokter, apoteker, tenaga kesehatan lainnya.
- c. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan akan menjadi bekal nantinya ketika memasuki dunia kerja.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembanding bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan umumnya dan pengetahuan tentang *medication error*

khususnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan farmasi atau jurusan kesehatan lainnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.